



## Pelatihan Membaca Al Qur'an Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Di MA Darul Ulum Palangka Raya

**Said Sultan Abdillah<sup>1</sup>**

Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Palangka Raya, Indonesia

said Sultan929@gmail.com

**Noorazmah Hidayati<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Palangka Raya, Indonesia

noorazmahhidayati@gmail.com

**Mila Nur Aini<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Palangka Raya, Indonesia

mna29mei@gmail.com

Email Koresponden: saidsultan929@gmail.com

---

### Article History:

Received: Desember 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Januari 2025

**Keywords:** Reading the Koran,  
Fluency, Confidence

**Abstract :** This training aims to improve fluency in reading the Al-Qur'an accompanied by students and lecturers through one of the Teaching Assistance KKN programs, namely training fluency in reading the Al-Qur'an at MA Darul Ulum Palangka Raya. The service process uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Before the training was carried out, fluency in reading the Qur'an was still not fluent, this was seen based on the results of observations, namely when poets such as Habsyi appeared confident in singing poetry but when reading the Qur'an for the reading of the divine kalam the students did not have the courage so they gave it a try. go back to the teacher there who is more experienced. The results of training on students' fluency in reading the Al-Qur'an through joint Koran activities, which was carried out for 3 months using the ABCD approach, can be concluded that students' fluency in reading the Al-Qur'an increased with the training, which helped students overcome problems that makes you feel less confident, such as feeling that your recitation of Tajwid is not good enough or that you are less confident in your Koran songs, so this is where fluency training comes into play.

**Keywords:** Reading the Koran, Fluency, Confidence

---

**Abstrak :** Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dalam baca Al-Qur'an didampingi oleh mahasiswa dan dosen melalui salah satu program KKN Asistensi Mengajar yaitu melatih kefasihan dalam membaca Al-Qur'an di MA Darul Ulum Palangka Raya. Proses pengabdian menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Sebelum pembinaan dilakukan, kefasihan dalam baca Qur'an masih kurang lancar, hal ini nampak berdasarkan hasil observasi, yakni ketika penyairan seperti habsyi tampil percaya diri melantunkan syair namun ketika dalam membaca al qur'an untuk pembacaan kalam ilahi siswa-siswa belum berani sehingga dilimpahkan kembali pada guru yang ada disitu yang lebih berpengalaman. Hasil pelatihan kefasihan siswa dalam baca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji bersama, yang dilaksanakan selama 3 bulan dengan pendekatan ABCD dapat disimpulkan bahwa kefasihan siswa dalam baca Al-Qur'an meningkat dengan adanya pelatihan, yang mana membantu siswa mengatasi hal-hal yang membuat kurang percaya diri seperti merasa bacaannya kurang bagus tajwidnya atau kurang percaya diri dengan lagu mengajinya, maka di sinilah pelatihan kefasihan ini berperan.

**Kata Kunci :** Baca Al-Qur'an, Kefasihan, Percaya Diri

---

*Received Desember, 2024; Revised Desember 12, 2024; Januari 02, 2025*

\*Corresponding author, e-mail address

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat yakni sebuah komponen dari kegiatan akademik dimana merupakan satu dari beberapa bagian Filsafat pendidikan tinggi, Selain hal tersebut di atas, diharapkan lembaga dan masyarakat sekitar dapat terus berbagi melalui pelaksanaan prakarsa pengabdian kepada masyarakat. Tindakan berbasis masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kontrol lokal melalui peningkatan keterlibatan dan pengembangan keterampilan (Muniarty dkk., 2021). Salah satunya adalah pembinaan kepercayaan diri masyarakat dalam baca Al-Qur'an.

KKN Asistensi Mengajar yang dilaksanakan di MA Darul Ulum, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya terfokus pada SDM (Sumber Daya Manusia). Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Asistensi Mengajar yang bertempat di MA Darul Ulum Palangka Raya. KKN Asistensi Mengajar merupakan salah satu program MBKM dilaksanakan selama 4 bulan atau 1 semester, yang mana bertujuan dalam hal memberi kesempatan terhadap Melalui keterlibatan siswa, siswa menempatkan pengetahuan mereka tentang sains, teknologi, dan bidang lain untuk digunakan dalam situasi praktis, dan mereka bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan di lapangan untuk mempercepat evolusi bidangbidang tersebut serta pertumbuhan distrik Pembangunan di pedesaan bersama-sama dengan Kementerian Desa PDTT. KKN Asistensi Mengajar adalah model pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam perancangan, implementasi, dan penilaian proyek KKN di luar kampus. bidang dengan mengambil bagian dalam kelompok yang terdiri dari siswa dari berbagai disiplin ilmu. (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2011)

MA Darul Ulum Palangka Raya merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Palangka Raya, Terpilih menjadi salah satu sekolah yang dituju peneliti dikarenakan masih ada siswa yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan masih ada yang kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Percaya diri adalah sikap percaya pada kemampuan seseorang untuk memenuhi segala keinginan dan harapan (Salirawati, 2012). Jika percaya diri tidak diberdayakan melalui pembinaan maka akan menyebabkan perilaku negatif seperti merendahkan diri sendiri, mudah cemas, mudah merasa gugup dan tidak tahu bagaimana mengembangkan untuk memiliki keunggulan tertentu, sehingga membangun kepercayaan ini harus dilakukan (Rina, 2016).

Siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya mempunyai berbagai macam kegiatan keagamaan, diantaranya ialah yasinan, pengajian khidmat dan maulid habsyi. Di beberapa rangkaian kegiatan, biasanya dalam susunan acaranya dimana pembukaannya melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau biasa disebut dengan kalam illahi, hal tersebut sering kali terjadi dalam kegiatan pengajian. Namun selama ini yang membuka acara dimana membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah guru yang ada di sekolah tersebut yang sudah berpengalaman, dikarenakan siswa yang masih muda merasa belum percaya diri untuk membuka acara dimana membaca ayatayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengajian di MA Darul Ulum Palangka Raya membutuhkan pelatihan agar percaya diri dalam melafalkan Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji bersama.

Pada pelatihan ini diharapkan siswa dapat memiliki kepercayaan diri untuk tampil membaca Al-Qur'an di depan umum seperti ketika pengajian yasinan atau acara-acara keagamaan lainnya. Sehingga tidak hanya guru yang ada di sekolahan itu terus-menerus yang memimpin pengajian tetapi siswa-siswa yang masih muda yang akan menjadi pengganti atau penerusnya. Inilah tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni mengembangkan aset yang sudah ada dalam siswa yaitu kepercayaan dirinya, terkhusus dalam baca Al-Qur'an di depan umum, sehingga

dapat menjadi penerus generasi sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan di atas.

## METODE

Pelatihan kepercayaan diri pada siswa ini dilakukan dalam beberapa tahap, dan kepercayaan diri yang dibina fokus kepada baca Qur'an di depan umum. Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yakni sebuah pendekatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dimana titik beratnya ada di dalam aset yang dimiliki oleh masyarakat (Muslimah dkk., 2021). Pendekatan berbasis ABCD adalah filosofi perubahan yang telah berhasil diterapkan di ratusan bisnis di seluruh dunia, baik besar maupun kecil. Ini menggunakan metodologi 5-D, melingkar, berorientasi proses (Ansori., 2021). Terdapat tahapan yang ada pada siklus 5-D dimana di implementasikan oleh ibu-ibu pengajian di MA Darul Ulum

Tahap pertama Discovery (Penemuan Mendalam). Proses penemuan terjadi melalui berkomunikasi atau wawancara serta wajib dijadikan sebagai temuan individu terkait dengan aset yang dimiliki serta memberikan pelatihan dalam rangka mengembangkan aset tersebut yaitu pembinaan kepercayaan diri siswa dalam baca Al-Qur'an. Kemudian setelah proses penemuan aset ini, peneliti juga mengumpulkan komunitas ibu-ibu yang berjumlah 5 orang yang bersedia mengikuti program ini.

Tahap kedua Define (Menentukan). Mentor atau pelatih menentukan "pilihan topik" dengan memberikan dukungan di komunitas (Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091, 2020). Topik yang ditentukan di sekolah MA Darul Ulum. Pelatihan membaca Al Qur'an dengan tartil sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam diri siswa melalui kegiatan mengaji bersama Tahap ketiga Dream (Impian). Harapan masyarakat mereka dapat membaca Al-Qur'an di depan umum dengan percaya diri dan masyarakat juga berkeinginan ada yang membina mereka agar muncul rasa percaya dirinya.

Tahap keempat Design (melakukan perancangan). Di dalam tahapan ini, mahasiswa dan dosen sebagai `pembinaan terhadap komunitas dampingan yaitu siswa pengajian di MA Darul Ulum Palangka Raya, memulai merancang jadwal, seperti hari, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan, kemudian juga materi pembinaan. Adapun rincian jadwal kegiatan diuraikan ada Tabel 1.

Hari dan Waktu	Uraian Kegiatan	Materi Kegiatan
Senin, pukul 10.00- selesai	Mengaji bersama, dipimpin oleh pendamping yaitu mahasiswa/ dosen, dengan menggunakan metode talqin	Tajwid
Kamis, pukul 09.00- selesai	Mengaji bersama, dipimpin oleh pendamping yaitu mahasiswa/ dosen, dengan menggunakan metode talqin	Tajwid

Sabtu, pukul 12.30- selesai	Belajar lagu dalam membaca Al-Qur'an didampingi mahasiswa/ dosen selaku pembina	Lagu Tartil
-----------------------------	---	-------------

Tahap Kelima Deliver atau Destiny (Mengimplementasikan dan melakukan pengontrolan atau Mengevaluasi). Pada tahapan ini, ada berbagai tahapan yang bisa dilaksanakan (Anam, 2020) yaitu pelaksanaan kegiatan pembinaan seperti 1) Mengaji bersama (perbaikan tajwid), 2) Memberikan tips agar percaya diri ketika melafalkan/ melakukan pembacaan Al-Qur'an di depan umum, 3) Belajar lagu ketika melafalkan/ serta melakukan pembacaan Al-Qur'an. Pendekatan berbasis asset ini merupakan bentuk pengelolaan dalam proses perubahan dan strukturisasi organisasi agar lebih baik. Tujuannya agar membantu mencapai perubahan nyata sesuai dengan mimpi dan keinginan sekelompok organisasi yang menginginkan perubahan (Mahmudah, 2018).

Prestasi dapat diperoleh dengan lebih baik melalui pembinaan. pembinaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "Suatu proses dan kegiatan, sarana mengarahkan, memperbaharui dan menyempurnakan (KBBI, 2016). Jadi pembinaan ialah sebuah cara atau tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas. Dalam pengabdian ini pelatihan yang dilakukan pada siswa ialah pelatihan kepercayaan diri siswa dalam baca Al Qur'an melalui kegiatan mengaji bersama. Membaca Al-Qur'an khususnya ketika di depan umum membutuhkan rasa kepercayaan diri yang memadai. Selain pelatihan pada baca Al-Qur'an, mahasiswa dan dosen juga membina kepercayaan diri khususnya kepada siswa-siswa di MA Darul Ulum, yang mana setelah pendekatan selama beberapa bulan, siswa di sini baru terbuka dan memiliki keinginan yang mana meminta kepada mahasiswa untuk membina bagaimana caranya supaya siswa-siswa di sini memiliki rasa percaya diri terutama ketika membaca Al-Qur'an di depan umum dalam sebuah acara pengajian. Berikut dokumentasi kegiatan sebelum pelatihan dalam baca Al-Qur'an (perbaikan tajwid) tertera pada Gambar 1.



Foto kegiatan di atas memaparkan kegiatan sebelum pelatihan dalam baca Al-Qur'an yang mana siswa-siswa mengikuti bacaan yang di lantunkan oleh mahasiswa dengan tajwid serta tartil sehingga sebelum pelatihan baca qur'an di mulai maka diharapkan siswa sudah mendengar. Hal ini merupakan salah satu modal untuk siswa sebelum tampil membaca Al-Qur'an di depan umum dengan percaya diri. Mahasiswa dan dosen mengatakan bahwasanya salah satu hal yang membuat mereka kurang percaya diri yaitu takutnya akan salah ketika melafalkan/ melaksanakan pembacaan Al-Qur'an dimana tidak relevan terhadap kaidah ilmu tajwid dan merasa kurang percaya diri dalam membacanya dikarenakan tidak bernada sehingga merasa lantunannya tidak indah.

Maka dari itu selain membina bacaan tajwidnya mahasiswa juga mengajarkan lagu dalam melafalkan/ pembacaan Al Qur'an supaya para siswa untuk bisa melafalkan/ melakukan pembacaan Al Qur'an secara indah sesuai kaidah ilmu tajwid dan penuh percaya diri. Hal ini sejalan dengan permintaan siswa untuk minta ajarkan sebuah lagu supaya bisa digunakan ketika membaca Al-Qur'an baik untuk individu dia sendiri maupun ada pada sebuah acara, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Pendekatan ABCD bukan hanya ada pandangan optimis tentang kehidupan dan masa depan didorong melalui praktik berpikir positif. Mengejar kekuasaan memotivasi kita untuk membuat pilihan konstruktif di sini dan sekarang. Berfokus pada aspek positif dari kehidupan kita, baik sekarang maupun di masa depan sebagai lawan dari yang negatif, kita dapat lebih mempersiapkan diri untuk sukses dan merangkul jenis dunia yang kita lihat sendiri (Mahmudah, 2018). Menggunakan pendekatan ABCD ini mahasiswa dan dosen mengajak siswa untuk memiliki sikap yang positif yaitu percaya diri untuk membaca A-Qur'an di depan umum karena sebenarnya siswa itu sendiri sudah baik bacaannya hanya saja kurang rasa percaya dirinya hingga selalu merasa takut akan salah.



Lauster dalam Surya memberikan definisi terkait dengan kepercayaan diri dijadikan menjadi sikap atau yakin atas kemampuannya sendiri, setiap perilakunya selalu percaya diri, tidak gugup, memiliki rasa kebebasan untuk melakukan apa yang diinginkan dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri, ketika berurusan dengan orang lain dengan sopan, termotivasi untuk berhasil dan mengenali kekuatan dan kelemahan sendiri (Arie, 2016). Keyakinan pada bakat sendiri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, alasan, dan kepraktisan adalah semua komponen kemandirian (Ghufron & Risnawita, 2014). Percaya diri adalah salah satu modal utama kesuksesan dalam hidup dan untuk menjalani hidup penuh optimisme dan merupakan kunci hidup sukses dan bahagia. Lebih lanjut, Bimo mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki (Amandha & Ifdil, 2016). Jadi, percaya diri pada diri sendiri berarti memiliki keyakinan pada keterampilan yang melekat pada diri sendiri.

Lauster dalam Lisnias menyatakan bahwa percaya diri memiliki beberapa aspek, yaitu; 1) percaya pada kemampuan mereka sendiri, yaitu orang yang positif menunjukkan bahwa mereka

memahami apa yang mereka lakukan, 2) optimis, selalu positif dan selalu memiliki pandangan yang baik tentang sesuatu, 3) objektif, yaitu orang yang percaya diri melihat masalah dengan kebenaran harus tidak mengikuti kebenaran pribadi atau lainnya, 4) dapat dipertanggungjawabkan, yaitu bersedia menanggung segala konsekuensinya, 5) wajar dan realistis, yaitu menganalisis sebuah permasalahan (Lisanius dkk., 2019).

Menurut Harter dalam (Santrock, 2003) dalam meningkatkan rasa percaya diri ada beberapa cara yaitu; 1) Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan diri sendiri, 2) Dukungan emosional dan penerimaan social, 3) Pemecahan masalah. Berlandaskan pada penjelasan tersebut bisa diberikan sebuah simpulan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam baca Al-Qur'an, maka terlebih dahulu mengidentifikasi kelemahan dan kekurangannya sebagaimana yang dilihat dari latar belakang masalah bahwasanya siswa-siswa merasa masih tidak sempurna dalam melaksanakan pembacaan Al-Qur'an maka ini menjadi faktor utama dalam kepercayaan dirinya. Selanjutnya diperlukan dukungan sosial dan penerimaan sosial, dalam hal ini diadakanlah program pelatihan agar membantu siswa dalam mengatasi masalah kurangnya rasa percaya diri ketika membaca Al-Qur'an khususnya ketika di depan umum. Maka dari itu juga perlu dilakukan pelatihan dalam baca Qur'annya agar siswa-siswa semakin yakin dengan kemampuannya.

Ketika Anda membaca Al-Qur'an Anda menghafal ayat-ayatnya sesuai dengan prinsip-prinsip menghafal ilmiah. Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah "membaca" memiliki beberapa konotasi yang berbeda tergantung pada konteksnya, antara lain: 1) membaca Al-Qur'an, 2) belajar abjad Arab, dan 3) belajar dan belajar tentang agama (Poerwadarminta., 2011). Sedangkan arti kata mengaji di sini adalah proses belajar membaca Al Quran untuk kalangan dewasa dan di dampingi dengan mahasiswa dan dosen. Dalam pembinaan baca Al-Qur'an ini mahasiswa dan dosen menggunakan metode talkin yaitu juga disebut metode malaikat Jibril as di mana malaikat Jibril as membacakan Al-Qur'an kepada Rasulullah (saw) dan kemudian beliau membacanya kembali (setoran hapalan) kepada Jibril as. Hal ini terjadi selama pengajaran Al-Qur'an dimana turun temurun dari berbagai generasi sampai saat ini. Al-Qur'an diimplementasikan oleh siswa melalui guru, hal ini disebut dengan istilah talaqqi (penerimaan/ penerimaan) (Salafuddin, 2018). Metode inilah yang diterapkan dalam pelatihan bacaan Al-Qur'an pada siswa sekolah di MA Darul Ulum Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa mengungkapkan kepuasan atas program ini. Guru sekolah MA Darul mengatakan bahwasanya program ini sangat membantu siswa, baik itu dari segi perbaikan tajwid dan belajar lagu maupun dari segi meningkatkan rasa percaya diri. Setelah terlaksananya program pelatihan ini, siswa-siswa di sekolah tersebut mengaku akan tampil dengan percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan umum, sebab mereka sudah merasa percaya diri akan kemampuannya dalam baca Qur'an. Bahkan siswa mengungkapkan inginnya program ini terus terlaksana kedepannya agar siswa yang belum berpartisipasi dapat tertarik untuk mengikuti program ini, sehingga semakin banyak siswa yang percaya diri akan kemampuannya dalam baca Qur'an.

## HASIL

### 1. Gambaran Umum Tempat Pengabdian

Inamosol adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 76 Km dari ibukota kabupaten ke arah tenggara melalui Kairatu. Pusat pemerintahannya berada di desa Hunitetu. Desa Persiapan Ursana berada di Kecamatan Inamosol yang mana banyak ditemui peternakan sapi tradisional. Walaupun di desa ini banyak

peternak tetapi nelayan juga banyak ditemui. Masyarakat masih menjual raw material berupa ikan mentah di pasar-pasar tradisional.

## **KESIMPULAN**

Menggunakan metode ABCD (Pengembangan Berbasis Aset Masyarakat). Merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan kekuatan aset yang dimiliki masyarakat. Mahasiswa memainkan peran penting dalam strategi ini karena dirancang untuk mendukung inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pembacaan Al-Qur'an, Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan dosen dengan program pelatihan kepercayaan diri siswa dalam baca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji bersama ialah meningkatnya rasa kepercayaan diri siswa dalam baca Al-Qur'an khususnya ketika di depan umum, siswa sudah tampil dengan percaya diri tidak lagi takut atau merasa malu. Sedangkan sebelum pelatihan dilakukan siswa sekolah di MA Darul Ulum kurang percaya diri pada saat melaksanakan pembacaan Al-Qur'an di depan orang banyak.

Tujuan utama dalam program ini ialah mengembangkan aset yang sudah ada dalam diri siswa yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam baca Al-Qur'an dengan dilakukannya pembinaan yang sesuai dengan permintaan siswa di MA Darul Ulum berkaitan dengan hal-hal yang membuat mereka kurang percaya diri seperti yang sudah dijelaskan di atas, yaitu kemampuan baca Al-Qur'an dalam bidang ilmu tajwid dan lagu mengajinya. masyarakat serta tokoh agama di MA Darul Ulum, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya yang telah bersemangat dalam melaksanakan program pembinaan kepercayaan diri siswa dalam baca Al-Qur'an. Semoga kemanfaatan program ini berlanjut menjadi program kerja mahasiswa MBKM berikutnya..

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amandha, U. D & Ifdil. (2016). Konsep kepercayaan diri remaja putri. (Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia), 2(2), 43- 52.
- Anam N. (2020). Buku pedoman kuliah kerja mahasiswa (KKM) berbasis asset based community development (ABCD) tahun akademik 2019/2020. Jember: LP3M.
- Ansori M. (2021). Metode tahfidz apel dan murâja'ah: Pendampingan terhadap pengembangan kualitas asset sdm guru dalam meningkatkan hafalan juz 'amma siswa sd plus al-qodiri. Al-Ijtimâ': (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(2), 143–144.
- Arie, P. U. K. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi tahun 2013 (mahasiswa psikologi universitas mulawarman). E-Journal Psikologi, 4(4), 66-76.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091. (2020). Paradigma pengabdian kepada masyarakat tahun 2020. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091, 33– 34.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2014). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Lisnias, C. V., Loekmono, J. L., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa progdi pendidikan sejarah uksw salatiga. Psikologi Konseling, 15(2), 431-439.
- Mahmudah N. (2018). Pemberdayaan pada anak-anak gang dolly di sma artantika surabaya dengan metode abcd. Madani., 1(1), 17–29.

- Muniarty dkk. (2021). Pendampingan baca tulis al quran bagi anak-anak di lokasi kkn kelurahan dodu kota bima. (Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat), 2(2), 96- 99.
- Muslimah dkk. (2021). Peningkatan nilai produk jahe merah melalui pengarusutamaan jender dalam bingkai moderasi agama sebagai modal sosial di kalampangan palangka raya. Prosiding KOPEMAS: UIN Malang, 2(1), 17- 30).
- Pemerintah Kota palangka Raya. (2011). Profil kelurahan Tumbang Tahai.
- Poerwadarminta, P. (2011). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Rina, A. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2(2), 182-189.
- Salafuddin, S. (2018). Ngaji Metal/Metode Talqin. Wali Pustaka.
- Salirawati, D. 2. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2), 213- 224.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence (perkembangan remaja) alih bahasa: S.B Adelar & S. Saragih. Jakarta: Erlangga